****

**SKRIPSI**

**MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI MELALUI KEGIATAN MENCAMPUR WARNA DI TAMAN KANAK-KANAK**

**AL-MUHAJIRIN KABUPATEN GOWA**

**MARSINA**

**1149240010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTASILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2014**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Nama : Marsina

Nim : 1149240010

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD)

Judul Skripsi : Meningkatkan Kreativitas Seni Melalui Kegiatan Mencampur Warna di Taman Kanak-kanak Al-Muhajirin kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan pikiran sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Maret 2014

Yang membuat pernyataan

Marsina

**MOTTO**

**Tiada kesuksesan yang terindah dalam hidup ini selain berbuat yang terbaik di jalan Allah SWT, dan kesuksesan akan datang berkat doa dan kerja keras**

Karya sederhana ini kuperuntukkan :

Kedua orang tuaku, saudara-saudaraku dan seluruh keluarga dan teman-teman tercinta yang senantiasa memanjatkan doa atas kehadirat Allah SWT dan senantiasa memberikan segala bantuannya demi ke suksesan yang akan kuraih.

**ABSTRAK**

**Marsina.** 2014. Meningkatkan Kreativitas Seni Melalui Kegiatan Mencampur Warna di Taman Kanak-kanak Al-Muhajirin kabupaten Gowa. Skripsi di bimbing oleh Arifin Manggau, S.Pd. M.Pd dan Dra. Hj.Sumartini, M.pd.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Meningkatkan Kreativitas Seni Melalui Kegiatan Mencampur Warna di Taman Kanak-kanak Al-Muhajirin kabupaten Gowa? penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Kreativitas Seni Melalui kegiatan mencampur warna di taman Kanak-kanak Al-Muhajirin kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam kemampuan Kreativitas Seni pada anak melalui Kegiatan mencampur warna. Fokus dalam penelitian ini adalah Kreativitas Seni anak Melalui kegiatan mencampur warna. Setting penelitian dilaksanakan di Kanak-kanak Al-Muhajirin kabupaten Gowa dengan subjek penelitian adalah 12 anak pada kelompok A dan 1 orang guru. Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus, masing- masing siklus dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah tehnik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan Kreativitas Seni anak dalam mencampur warna melalui Kegiatan mencampur warna di Al-Muhajirin kabupaten Gowa dengan indikator Anak mampu menceritakan pencampuran warna dasar (merah,kuning,biru), Mengungkapkan sebab akibat ketika 2-3 warna di campur menjadi 1, menciptakan sesuatu dengan imajinasinya melalui penggunaan cat air di Taman Kanak-kanak Al-Muhajirin kabupaten Gowa.

**PRAKATA**

Alhamdulillahi Rabbil Alamin segala puji bagi Allah SWT karena atas karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) ini sebagai salah satu syarat unuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini, mulai dari pengajuan judul, proposal penelitian, kegiatan penelitian sehingga terselesainya penulisan skripsi ini, semuanya memberikan pengalaman yang paling berharga bagi penulis.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik materi maupun bersifat moril. Untuk itu, saya ucapkan terima kasih yang mendalam kepada Arifin Manggau, S.Pd. M.Pd dan Dra. Hj.Sumartini, M.pd. sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini. Selanjutnya terima kasih juga kami haturkan kepada :

1. Prof. Dr.H.Arismunandar, Mpd selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
2. Prof. Dr.H.Ismail Tolla,M.pd. selaku Dekan Pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan dorongan, kebijakan dan nasehatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Syamsuardi, S.pd,M.pd. selaku ketua Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan dorongan dalam menyelesaikan studi penulis.
4. Arifin Maggau S.pd,M.pd selaku sekertaris Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan nasehat dalam layanan administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah banyak memberikan bimbingan sehingga memperlancar dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala sekolah, Guru, Staf di lingkungan Taman Kanak-kanak Al-Muhajirin kabupaten Gowa Makassar yang telah membeikan kesempatan utnuk melakukan penelitian selama ini.
7. Seluruh Keluarga yang telah memberikan perhatian dan sumbangsih moril dan material, serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
8. Seluruh rekan mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, serta sahabat sahabatku yang tidak bisa saya ucapkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya dalam perkuliahan serta dalam penyusunan skripsi.

Semoga penulisan ini dapat bermanfaat untuk semua pihak dan semoga Allah SWT selalu memberi rahmat dan hidayahNya kepada kita semua, Amin.

Wassalam

Makassar, Maret 2014

**Penulis**

**DAFTAR ISI**

**Halaman**

i

ii

iii

iv

v

vi

vii

viii

x

1

1

4

4

6

HALAMAN SAMPUL

PENGESAHAN PEMBIMBING

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

MOTTO

ABSTRAK

PRAKATA

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

* 1. LatarBelakangMasalah
  2. RumusanMasalah
  3. TujuanPenelitian
  4. ManfaatPenelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR,

DAN HIPOTESISTINDAKAN

6

12

13

14

15

18

19

20

20

21

21

25

25

27

50

52

53

54

55

1. KajianPustaka
2. Pengertian Kreativitas
3. Pengertian Seni
4. Pengertian Kreativitas Seni
5. Indikator Kreativitas Seni
6. Pencampuran Warna
7. KerangkaPikir
8. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian
2. Fokus Penelitian
3. Setting Penelitian
4. Prosedur dan Desain Penelitian
5. Teknik Pengumpulan Data
6. Teknik Analisis Data Dan Standar pencapaian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian
2. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan
2. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

**DAFTAR TABEL**

**Halaman**

28

28

34

37

44

47

49

Tabel 4.1 Data Anak Didik di Taman Kanak-kanak Al-Muhajirin

kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2013/2014

Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana di Taman Kanak-kanak

Al-Muhajirin kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2013/2014

Tabel 4.3 Observasi Kemampuan Kognitif Anak

Pertemuan I siklus I

Tabel 4.4 Observasi Kemampuan Kognitif Anak

Pertemuan II siklus I

Tabel 4.5 Observasi Kemampuan Kognitif Anak

Pertemuan I siklus II

Tabel 4.6 Observasi Kemampuan Kognitif Anak

Pertemuan II siklus II

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Observasi

Siklus I dan Siklus II

**DAFTAR GAMBAR**

18

22

**Halaman**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas

**DAFTAR LAMPIRAN**

**Halaman**

54

56

58

61

63

64

65

66

67

68

69

70

71

72

73

74

75

Lampiran 1.Kisi kisi Instrument Penelitian

Lampiran 2.Pedoman Observasi Kreativitas Seni Anak

Lampiran 3.Pedoman Observasi Guru

Lampiran 4.Pedoman Observasi Aktivitas Anak

Lampiran 5.Hasil Observasi Kreativitas Seni Anak Siklus I Pertemuan I

Lampiran 6.Hasil Observasi Kreativitas Seni Anak Siklus I Pertemuan II

Lampiran 7. Hasil Observasi Kreativitas Seni Anak Siklus II Pertemuan I

Lampiran 8. Hasil Observasi Kreativitas Seni Anak Siklus II Pertemuan II

Lampiran 9. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

Lampiran 10. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

Lampiran 11. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

Lampiran 12. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

Lampiran 13.Lembar Observasi Aktivitas Anak Siklus I Pertemuan I

Lampiran 14.Lembar Observasi Aktivitas Anak Siklus I Pertemuan II

Lampiran 15. Lembar Observasi Aktivitas Anak Siklus II Pertemuan I

Lampiran 16. Lembar Observasi Aktivitas Anak Siklus II Pertemuan II

Lampiran 17. Foto Kegiatan Anak

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, dan terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, kepada peserta didik.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di luar keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Menurut (Rachmawati, 2005:1) Taman Kanak-kanak mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting yaitu untuk membentuk kepribadian serta kemampuan berfikir yang kelak sebagai dasar bekal masuk lembaga sekolah yang sesungguhnya yaitu Sekolah Dasar

Masa usia TK adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan kreativitas anak. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan sejak dini pada anak TK adalah tentang kreativitas dalam seni menggambar. Maka perlu upaya guru dalam mengembangkan kreativitas seni menggambar melalui pencampuran warna di sekolah Taman Kanak-Kanak, yang bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas seni menggambar dapat memberikan kesempatan kreativitas anak lebih kreatif. Tujuan ini akan bermanfaat bagi siswa dalam belajarnya lebih aktif dan kreatif, bagi guru bisa dijadikan alternatif pembelajaran.

Dengan demikian anak-anak usia dini perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Oleh karena itu, anak usia dini sebagaimana usia dimana anak belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti pendidikan dasar, biasanya mereka tetap tinggal dirumah atau mengikuti kegiatan berbagai lembaga pendidikan seperti kelompok bermain, Taman Kanak-kanak, dan Taman Penitipan anak.

Walaupun secara yuridis dan empiris tentang pelaksanaan pendidikan Anak Usia Dini telah ditetapkan, namun bila fasilitas pendukung tidak dimiliki baik bagi lingkungan dimana anak itu berada maupun bila anak tersebut berada pada Taman Kanak-kanak, maka apa yang diharapkan tidak terwujud. Meningkatkan kreativitas seni anak di Taman Kanak-kanak melalui kegiatan mencampur warna adalah upaya menstimulus kemampuan kreativitas seni anak didik pada standar kompetensi mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media/bahan dalam berkarya seni.

Dari observasi awal yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Al-Muhajirin Kabupaten Gowa pada Kamis,29 Agustus 2013 telihat pada saat kegiatan belajar mengajar di TK Al-Muhajirin khususnya menunjukkan rendahnya kemampuan anak dalam hal kreativitas seni yang belum terlihat optimal. Dalam hal ini anak belum memiliki keberanian untuk berekspresi dan bereksplorasi, anak masih tergantung pada contoh yang diberikan guru, atau anak masih meniru cara guru menyelesaikan pekerjaannya. Yang merupakan manifestasi dari indikator pencapaian perkembangan kemampuan daya kreativitas anak yang meliputi antara lain: Mencoba menceritakan apa yang terjadi, mengungkapkan sebab akibat, menciptakan sesuatu dengan imajinasinya, adanya fenomena diatas, mendorong penulis untuk berupaya menemukan solusi pemecahan masalah tersebut.

Untuk mendukung hal di atas, penulis berupaya menyusun perencanaan matang dalam melakukan tindakan perbaikan yang didasarkan pada kompetensi dasar pada setiap Anak dan mengembangkan secara bertahap, yang diawali dengan pemusatan perhatian, peningkatan kemandirian serta mengembangkan daya kreasi serta imajinasi, melalui aktivitas pencampuran warna dengan menggunakan media cat air. Alasan penulis menggunakan media cat air pada saat aktivitas pembelajaran pencampuran warna, berpijak  pada keistimewaan cat air, yang memiliki teknik penggunaan yang sangat mudah, cat air juga mudah didapat, dan bahan cat air mudah tercampur, mudah kering, serta mudah dibersihkan. Dan pada saat yang sama melalui aktivitas mencampur warna dengan menggunakan cat air, mampu meningkatkan perkembangan otak, kemampuan sensorik, kemampuan berfikir, dan yang paling utama yakni, mampu mengembangkan daya kreativitas seni anak.

Dari fenomena dan uraian di atas maka penulis mengangkat judul penelitian “Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegitan Mencampur Warna Di Taman Kanak- kanak Al-Muhajirin Kabupaten Gowa”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka pada kesempatan ini peneliti akan mengangkat masalah yaitu : Apakah melalui kegiatan mencampur warna dapat meningkatkan kreativittas seni anak di taman kanak- kanak Al-Muhajirin Kab.Gowa?

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas seni anak di taman kanak- kanak Al-Muhajirin Kab.Gowa melalui kegiatan mencampur warna.

1. **Manafaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber literatur dan panduan dalam meningkatkan kreativitas seni anak.

1. Manfaat praktis
2. Bagi Anak didik, agar mereka terbiasa dalam suasana kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak yang menyenangkan dan tidak menakutkan.
3. Bagi pendidik Taman Kanak-Kanak, melalui kegiatan mencampur warna, guru memperoleh pengalaman baru dalam meningkatkan kreativitas seni anak.
4. Bagi peneliti, dapat membantu pendidik dalam meningkatkan kreativitas seni melalui kegiatan mencampur warna di taman kanak-kanak.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Kreativitas**
3. **Pengertian kreativitas**

Pengembangan kreativitas perlu dikembangkan sejak usia dini khususnya pada anak taman kanak-kanak. Usaha kea rah itu haruslah lewat jalan yang menarik bagi anak yaitu lewat kegiatan bermain untuk merangsang kemampuan anak berfikir agar menjadi anak yang kreatif.

Badudu Jhon (1994: 65),menyatakan bahwa,”kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta bisa juga berarti menciptakan sesuatu dengan kuantitasnya”. Kreativitas juga berarti kondisi, setiap atau keadaan yang sangat khusus sifatnya hampir tidak mungkin dirumuskan secara tuntas. Kreativitas dapat didefinisikan dalam beraneka ragam pernyataan tergantung siapa yang menyorotinya. Istilah kreativitas dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan potensi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara –cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan kebanyakan orang,ide-ide baru dan melihat adanya berbagai kemungkinan.

Menurut Utami Munandar (1995 : 22) kreativitas adalah “kemampuan untuk membuat kombinasi –kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, data atau elemen –elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal –hal yang bermakna dan bermanfaat”. Drevdal ( Hurlock, 1967 :32 ) menjelaskan “kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk menhasikan komposisi produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnyabaru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya”. Mihalyi (1996 :65) “Mendefinisikan kreativitas sebagi saran kognitif yang menghasilkan berbagai cara pandang baru terhadap suatu masalah atau situasi”.

Kreativitas ini dapat berupa keinginan imajinatif atau sintetis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman ,tetapi juga mencakup pola-pola baru dalam gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya secara pencangkokan hubungan lama kesituasi baru. Produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedurat atau metodelogis.

Eko yulianto, (2005: 17) “ proses mprmbelajaran kreatif dengan memberikan rangsangan belajar bagi anak sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya akan sangat menentukan masa depan anak”. Oleh sebab itu, proses pembelajaran yang dimiliki oleh setiap anak akan menentukan masa depanya. Peletakan dasar kepribadian, pengembangan dan pembentukan kepribadian anak tergantung pada awalnya ketika anak tersebut memperoleh pengalaman pertamanya dalam proses pembelajaran yang dialaminya.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seorang anak dalam mengekspresikan diri, menciptakan sesuatu yang baru dan memecahkan masalah secara imajinatif sehingga memperoleh penyelesaian tanpa harus mengikuti orang lain.

**b. Unsur –unsur yang mendukung kretivitas**

Agar anak dapat menciptakan sesuatu yang mampu memperoleh pengetahuan serta menghasilkan imajinasi dan menciptakan sesuatu yang baru maka sebagai seorang pendidik perlu mengetahui unsur-unsur yang mendukung kretivitas anak.

Jarolimek dan Poster (Syah Muhibbn ; 1995;31), mengatakan unsur-unsur penduukung kreativitas adalah :

1)Proses, bukan hasil,dan proses itu mempunyai tujuan,yang mendatangkan keuntungan bagi orang itu sendiri maupun kelompok sosialnya yang mengarah pada kepenciptaan sesuatu yang baru,berbeda, dank arena unik bagi orang itu,baik itu berbentuk lisan atau tulisan.2) konkret atau abstrak yang timbul dari pemikiran divergen dan merupakan salah satu cara berpikir,mental.3) selain berfikir dia juga mampu mencpitakan sesuatu tergantung perolehan pengetahuan yang diterima serta merupakan imajinasi yang dikendalikan yang menjurus kearah beberapa bentuk prestasi.

Dari uraian diatas bahwa kreativitas berkembang apabila dalam kegiatan harus lewat proses yang mempunyai tujuan dan merupakan salah-satu cara pemikiran dan mampu menciptakan sesuatu dari hasil imajinasinya sehingga menghasilkan prestasi yang kreatif.

**c. ciri-ciri krativitas**

Untuk mempertahankan daya kreatif anak, sebagai seorang pendidik atau guru harus memperhatikan ciri –ciri kreativitas agar dapat menunjang tumbuhnya kreativitas anak yang diperlukan untuk perkembangan selanjutnya, kemampuan kreativitas anak dapat dikembangkan lewat berbagai kegiatan yang menyenangkan.

Jamaris (2003:13) merumuskan karakteristik kreativitas. Karakter ini dapat mengukur kreativitas anak yaitu meliputi :

1). Kelancaran. Kelancaran yaitu kemampuan anak untuk membangun balok dengan cepat dan lancar.2). Kelenturan. Kemampuan anak untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah.3). Keaslian. kemampuan anak untuk menghasilkan berbagai ide atau karya asli hasil pemikiran sendiri.4). Elaborasi. Kemampuan anak memperoleh ide dan aspek- aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain.5). Keuletan. Keuletan dalam menghadapi sesuatu rintangan dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu.

Menurut Hamalik, Oemar (1992:32) ada 4 ciri-ciri kreativitas, sebagai berikut

a) Anak dapat mewujudkan dirinya dan ini merupakan kebutuhan pokok manusia. Mewujudkan diri dalam hal ini berarti bebas dari hambatan untuk dapat mengekspresikan diri sepenuhnya. Mengekspresikan diri sepenuhnya dalam hal ini berarti ia berhasil mengembangkan dan menggunakan semua bakat dan kemampuannya,sehingga akan memperkaya hidupnya. b) Berpikir kretif, dalam hal ini kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan dalam pemecahan masalah (bentuk pemikiran yang masih kurang diperhatikan pada pendidikan formal. Anak masih ditekankan untuk memberikan penalaran berdasarkan informasi yang telah tersedia atau mengingat secara konvergen yaitu kemampuan berpikir menuju satu-satnya jawaban yang benar). c) Bersibuk diri kreatif , memberikan kepuasan pada individu. (Hal ini terlihat jelas pada anak-anak yang bermain dengan balok-balok atau permainan konstruktif lainnya. Mereka tanpa menyusun bentuk-bentuk kombinasi baru dengan alat permainannya sehingga sering kali lupa terhadap hal-hal yang lain. d) Untuk meningkatkan kualitas taraf hidupnya seorang terdorong untuk membuat ide-ide, penemuan-penemuan atau teknologi baru yang dapat menngkatkan kesejahteraan masyarakat luas.

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa dalam otak anak-anak terdapat suatu mekanisme yang hanya dapat di hidupkan dalam satu masa tertentu saja. Apabila mekanisme tersebut dirangsang oleh lingkungannya pada saat yang tepat maka akan sulit dihidupkan kembali dimasa-masa berikutnya meski dengan yang sama. Akibatnya, anak tersebut akan mengalami kerugian seumur hidupnya.

Mekanisme demikian juga berlaku pada potensi kreatif anak. Para ahli menegaskan bahwa kreativitas mencapai puncaknya diantara usia 4-4,5 tahun. Diusia ini anak memiliki imajinasi yang amat kaya sedangkan imajinasi ini merupakan dasar dari semua jenis kegiatan kreatif. Anak memiliki “kreativitas alamiah” yang tampak dari perilaku seperti sering bertanya, senang menjajaki lingkungan, tertarik untuk mencoba segala sesuatu, dan memiliki daya khayal yang kuat.

**d. Tujuan Pengembangan Kreativitas Anak**

Kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak sebagaimana yang tertuang pada buku karangan Utami Munandar, S.C. U (1995). Ada empat alasan mengapa kreativitas penting, yaitu:

1. Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya.
2. Dengan kemampuan berfikir kreatif dimungkinkan dapat melihat berbagai macam penyelesaian masalah penyelesaian masalah.
3. Bersibuk diri secara kreatif ( sebagaimana kebutuhan anak taman kanak-kanak yang selalu sibuk dan ingin tahu ) akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut.
4. Dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Kreativitas merupakan salah satu aspek yang cukup perlu untuk diperhatikan, karena kreativitas itu terkait erat dengan aspek prilaku dan segi mental lainnya. Kreativitas merupakan salah satu ciri dari sosok sumber daya manusia yang sangat diperlukan bagi perkembangan anak selanjutnya.

**e. Fungsi pengembangan kreativitas**

Pelaksanaan pengembangan kreativitas pada anak merupakan salah satu saran pembelajaran yang menunjang dan mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak. Hal ini dapat dilihat dari fungsi perkembangan kretaivitas pada anak taman kanak-kanak. Djamarah ,Syaiful Bahri ( 1994) adalah :

1. Fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan kognitif anak, melalui pengembangan krativitas anak memperoleh kesempatann sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi menurut caranya sendiri.
2. Fungsi pengembangan kreativitas terhadap kesehatan jiwa. Perkembangan kraetif mempunyai nilai terapis karena dalam kegiatan berekspresi itu anak dapat menyalurkan perasaan-perasaan yang dapat menyebabkan ketegangan pada dirinya, seperti perasaan sedih,kecewa,khawatir,takut dan lain-lain, yang mungkin tidakk dapat dikatakannya. Apabila perasaan tidak dapat disalurkan maka anak akan hidup dalam ketegangan sehingga jiwanya akan tertekan. Hal ini akan menimbulkan penyimpangan tingkah laku sehingga keseiimbangan emosi anak akan terganggu. Dengan demikian, orang dewasa dapat memberikan kegiatan-kegiatan kreativitas kepada anak seperti menggambar,membentuk,menari, dan sebagainya.
3. Fungsi perkembangan kreativitas terhadap perkembangan estetika, disamping kegiatan berekspresi, anak dibiasakan dan dilatih untuk menghayati bermacam-macam keindahan alam,lukisan, tarian, musik dan sebagainya. Dengan kegiatan tersebut menyerap pengaruh maka anak akan senantiasa menyerap pengaruh indah yang didengar, dilihat, dan dihayati. Ini berarti perasaan kkeindahan anak terbina dan dikembangkan. Pada akhirnya anak akan memperoleh kecakapan untuk merasakan ,membeda-bedakan, menghargai keindahan yang akan menghantar dan mempengaruhi ( kehalusan) budi pekertinya. Dengan demikian, anak didekatkan pada sifat-sifat yang indah dan baik dalam kehidupannya sebagi manusia.
4. **Pengertian Seni**

Seni adalah kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan indrawi dan rasa, kemampuan intelektual ,kreativitas serta keterampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media.

Seni untuk anak-anak berbeda dengan seni untuk orang dewasa karena karakter fisiknya maupun mentalnya berbeda. Hal ini penting diperhatikan khususnya dalam melakukan penilaian karya anak didik, supaya hasil kreasi anak tidak diukur menurut selera dan kriteria keindahan orang dewasa.

Fungsi seni dalam pendidikan berbeda dengan fungsi seni dalam kerja professional. Seni untuk pendidikan di fungsikan sebagi media untuk memenuhi fungsi perkembangan anak, baik fisik maupun mental. Sedang seni dalam kerja professional difungsikan untuk mmeningkatkan kemampuan bidang keahliannya secara professional.

Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran seni secara optimal maka baik proses maupun hasil pembelajaran keduanya perlu mendapat perhatian yang sama. Dalam pembelajaran seni disekekolah-sekolah , pengalaman belajar mencipta seni disebut sebagai pembeelajaran berkarya. Sedang pengalaman melihat dan menghayati serta memahami seni disebut sebagai apresiasi.

Pembelajaran berkarya seni mengandung dua aspek kompetensi yaitu: keterampilan dan kreativitas. Ditaman kanak-kanak kompetensi keterampilan lebih difokuskan pada pengalaman eksplorasi untuk melatih kemampuan sensorik dan motorik, bukan menjadikan anak mahir atau ahli. Sedangkan kreativitas disini meliputi ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Yang terlihat dari produk atau hasil karya dan proses dalan bersibuk secara kreatif.

( Depdiknas,2006 : 4) Tujuan pendidikan seni ditaman kanak-kanak adalah agar anak mampu mengungkapkan apa yang mereka ketahui dan rasakan melalui seni. Proses bagaimana anak mengungkapkannya lebih menjadi perhatian dibandingkan dengan hasilnya. Menurut Tjejep R, ( 2000:33) “seni adalah media pengembangan kreativitas, yang menegaskan suatu kebebasan berkhayal dalam bentuk pengungkapannya.

Dari kedua pendapat diatas disimpulkan bahwa seni merupakan media pengembangan kreativitas, aktivitas bathin, dengan pengalaman estetik yang dinyatakan dalam bentuk agung yang mempunyai daya membangkitkan rasa takjub dan haru. Seni adalah hasil kegiatan bathin yang diungkapkan dalam suatu karya dan dapat membangkitkan perasaan orang lain.

1. **Kreativitas seni**

Menurut Arnolt dalam Bastomi 1990 ( diakses 02 september 2013 <http://eny-tari.blogspot.com/2009/06/proses-penciptaan-dan-kreativita.dalamhtml>) Proses kreatif sebagai proses mental dimana pengalaman masa lampau dikombinasikan kembali, sering dalam bentuk yang diubah sedemikian rupa sehingga timbul pola-pola baru, bentuk-bentuk baru yang lebih baik untuk mengatasi kebutuhan tertentu. Proses kreatif dimulai dari dalam diri manusia berupa pikiran, perasaan atau imajinasi kreatif manusia kemudian dituangkan menggunakan media dan teknik tertentu, sehingga melahirkan karya-karya kreatif.

Utami Munandar (1995) menyatakan bahwa secara luas kreativitas bisa berarti sebagai potensi kreatif, proses kreatif dan produk kreatif. Proses kreativitas melalui kegiatan seni adalah jalan sebaik-baiknya yang dapat dilakukan sebab melakukan kegiatan seni berarti terjadi suatu proses kreatif. Kreativitas sebagai hasil banyak ditentukan oleh pribadi seseorang maka dari itu kreativitas sifatnya pribadi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas seni merupakan kemampuan untuk menciptakan/mengekspresikan pengalaman hidup yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan indrawi dan rasa, kemampuan intelektual ,kreativitas serta keterampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media.

1. **Indikator Kreativitas seni**

Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni melalui kegiatan mencampur warna yang akan diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no.58 tahun 2009 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini bahwa indikator pengembangan kemampuan anak didik yang berkaitan dengan peningkatan daya kreativitas seni meliputi kegiatan antara lain :

1. Mencoba menceritakan apa yang terjadi
2. Mengungkapkan sebab akibat
3. Menciptakan sesuatu dengan imajinasinya

Hal ini akan menjadi kegiatan aktifitas yang dapat mengasah keberanian dalam hal berekspresi dan bereksplorasi, memupuk rasa tanggung jawab, kepercayaann diri juga melatih anak untuk tidak mudah menyerah dengan tantangan yang dihadapinya. Dan pada saat yang sama melalui kegiatan mencanpur warna dengan menggunakan cat air, mampu meningkatkan perkembangan otak, kemampuan sensorik, kemampuan berfikir dan yang paling utama mampu mengembangkan daya kreatifitas seni anak.

1. **Pencampuran Warna**

Pencampuran Warna adalah perpaduan warna yang satu dengan warna yang lain sehingga menghasilkan warna baru. Menurut Albrecht Durer (diakses 15 April 2013 dari Sukatmi [26@yahoo.com](mailto:26@yahoo.com) ) Pencampuran warna terjadi ketika dua atau lebih warna datang bersama untuk membentuk warna yang berbeda. Ada dua sistem dasar pencampuran warna, Yakni salah satu sistem pencampuran warna terjadi ketika pencampuran warna seperti cat, tinta dan pewarna, sedangkan yang kedua adalah metode lain dari pencampuran warna terjadi ketika dua atau lebih sumber cahaya berwarna di gabungkan Setiap dua atau lebih warna dapat dicampur untuk membentuk warna yang berbeda. Namun, hanya tiga warna dasar yang di perlukan untuk membuat hampir semua warna lain.

1. **Manfaat Pencampuran Warna**

Berdasarkan pendapat dari Rachmawati (2010: 126), mengatakan bahwa, guru dapat meletakan, menanamkan dasar-dasar aktivitas kreatif yang lebih mudah kepada anak, sehingga anak bias lebih mudah menerimanya. Salah satunya dengan melakukan aktivitas pencampuran warna. Melakukan aktivitas pencampuran warna pada anak usia dini merupakan hal sangat penting bagi perkembangan saraf otaknya. Selain memancing kepekaan terhadap penglihatan, pencampuran warna juga bermanfaat untuk meningkatkan daya pikir serta kreativitas anak.

Di samping itu,aktivitas pencampuran warna juga merupakan pengetahun yang mampu mendorong anak membuat suatu inovasiyang besar. Sebab, melalui kepekaan penglihatan anak akan meningkat terhadap suatu objek yang dilihatnya, sehingga anak  juga akan mampu mengamati perubahan, berpikir sebab akibat, dan berpikir kreatif. Aktivitas pencampuran warna, dapat dilakukan dengan teknik mencampur setengah dari kuning dan biru pada palet cat warna untuk menggambar, sehingga menghasilkan warna hijau. Selain itu dapat juga dilakukan dengan permainan mencampur warna dengan menggunakan cat air, dengan aktivitas melukis dengan jari.

1. **Macam-Macam Pencampuran**
2. Warna merah dan kuning menghasilkan warna orange.
3. Warna merah dan biru menghasilkanwarna ungu.
4. Warna merah dengan warna putih menghasilkan warna merah muda.
5. Warna merah dan warna hijau menghasilkan warna coklat.

Efek penting dari aktivitas mencampurkan warna, menurut pendapat dari Rachmawati Yeni (2010:85), mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif, bahkan mampu mengembangkan kemampuan daya kreativitas dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan mengembangkan karya-karya kreatif.

1. **Langkah-langkah kegiatan Mencampur warna**

Warna terdiri dari dua bagian yaitu warna primer dan warna sekunder. Warna primer meliputi warna merah,kuning, dan biru. Warna sekunder terbentuk dari dua atau lebih warna primer. Untuk itu untuk lebih mengenal berbagai macam warana maka dilakukan Langkah- langkah sebagai berikut, menurut Suyanto (2005 :107) langkah yang yang dilakukan dalam kegiatan mencanpur warna yaitu :

a) Memotivasi anak didik dengan membuat dugaan warna. b) Mendemostrasikan dengan mencampur warna secara seimbang. c) Memberi kesempatan kepada anak mencampur warna yang mereka sukai dan melihat apa yang akan terjadi. d) Mengajak anak mengekspresikan temuannya. e) Meminta anak untuk mewarnai gambar dengan warna temuannya.

1. **Kerangka pikir**

Kreativitas anak didik akan berkembang bila diberikan stimulasi dalam bentuk kegiatan pencampuran warna sebagai media untuk menuangkan daya kreatif yang dimiliki.

Berdasarkan pendapat dari Rachmawati Yeni (2010), mengatakan bahwa, guru dapat meletakan, menanamkan dasar-dasar aktivitas kreatif yang lebih mudah kepada anak, sehingga anak bias lebih mudah menerimanya. Salah satunya dengan melakukan aktivitas pencampuran warna. Melakukan aktivitas pencampuran warna pada anak usia dini merupakan hal sangat penting bagi perkembangan saraf otaknya. Selain memancing kepekaan terhadap penglihatan, pencampuran warna juga bermanfaat untuk meningkatkan daya pikir serta kreativitas anak. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dalam penellitian ini dapat digambarkan seperti :

1. Anak belum memiliki keberanian dalam hal bereksplorasi dan berekspresi dalam hal kreativitas seni
2. Anak masih tergantung pada contoh yang diberikan guru

Kreativitas seni Anak didik rendah

Kegiatan mencampur warna

1. 1.Memotivasi anak membuat dugaan warna.
2. Mendemostrasikan dengan mencampur warna secara seimbang
3. Memberi kesempatan kepada anak mencampur warna yang mereka sukai dan melihat apa yang akan terjadi
4. Mengajak anak mengekspresikan temuannya dengan mengekspresikan di atas kertas (mewarnai, melukis dengan jari)
5. Meminta anak untuk mewarnai gambar dengan warna temuannya.

* Anak dapat Melakukan aktivitas pencampuran warna dan menceritakan apa yang terjadi ketika warna di campur
* Anak mampu Mengungkapkan sebab akibat ketika 2-3 warna di campur menjadi 1.
* Anak mampu Menciptakan sesuatu dengan imajinasinya melalui penggunaan cat air. (mewarnai, melukis dengan jari)

Peningkatan kreativitas seni Anak didik

Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

**C. Hipotesis Tindakan**

Jika kegiatan mencampur warna ini diterapkan dalam kegaiatan pembelajaran maka akan meningkatkan kreativitas seni anak didik di Taman Kanak-kanak Al- Muhajirin Kabupaten Gowa.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan rancangan penelitaian Pennelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan teori Model Kurt Lewin. Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan hal yang berhubungan dengan peningkatan kreativitas seni anak di taman kanak- kanak Al-Muhajirin Kabupaten Gowa melalui kegiatan mencampur warna

1. **Jenis penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian tentang peningkatan kreativitas seni anak di taman kanak- kanak yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan untuk mengungkapkan bagaimana peningkatan kreativitas seni anak di taman kanak- kanak Al-Muhajirin Kabupaten Gowa melalui kegiatan mencampur warna**.**

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini mengkaji tentang meningkatkan kreativitas seni anak melalui kegiatan mencampur warna ditaman kanak-kanak. adapun fokus yang akan diselidiki yaitu:

1. Kegiatan mencampur warna yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan dan dapat merangsang imajinasi pada anak menggunakan cat air
2. Kreativitas seni adalah kemampuan anak mengekspresikan diri, menciptakan sesuatu baru dan memecahkan masalah secara imajinatif sehingga memperoleh penyelesaian tanpa harus mengikuti orang lain dalam hal ini seni menggambar.
3. **Setting Dan Subjek Penelitian**
   1. **Setting penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman kanak-kanak Al –Muhajirin. yang terletak di jalan palantikan no 66 C,kelurahan kale, kecamatan Somba Opu,kabupaten Gowa, Sulawesi- selatan.

* 1. **Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak didik TK Al –Muhajirin pada kelompok A dengan jumlah anak didik sebanyak 12 orang anak didik serta ditambah dengan satu orang guru.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus dan berdaur ulang. Prosedurnya meliputi: perencanaan, aksi atau pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri atas 2x pertemuan. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan digambarkan sebagai berikut:

(Arikunto, 2007:16)

AKSI

REFLEKSI

OBSERVASI

**SIKLUS I**

PERENCANAAN

PERENCANAAN

REFLEKSI

**SIKLUS II**

AKSI

OBSERVASI

Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas

Secara lebih rinci pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan dalam penelitian inidapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Membuat rencana pembelajaran berupa Rencana Kegiatan Mingguan dan Rencana Kegiatan Harian tentang kegiatan mencampur warna yang dilakukan saat kegiatan inti.
2. Membuat lembar observasi
3. Merancang lembar penilaian
4. Menentukan pihak-pihak yang dilibatkan
5. Subjek : anak-anak usia 4-5 tahun (kelompok A) Taman Kanak-kanak TK Al –Muhajirin.
6. Mendiskuskan dengan guru dan ( teman sejawat) tentang penelitian tindakan kelas yang dilakukan.
7. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang ada akan dilakukan terkait dengan tahapan ini yaitu :

1. Melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dibuat dalam situasi pembelajaran yang kondusif.
2. Mempraktekkan tindakan peneliti dalam tindakan kegiatan mencampur warna.
3. Melakukan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman anak terhadap kegiatan mencampur warna. Dalam hal ini guru dibantu oleh teman sejawat (kolaborator) dalam mengobservasi setiap anak ketika kegiatan berlangsung. Selanjutnya dari hasil observasi yang dilakukan. Guru menentukan nilai rata-rata setiap anak.
4. Observasi

Peneliti mencatat apa yang lakukan anak pada saat kegiatan mencampur warna tersebut.

1. Refleksi

Dari hasil analisis pendidik dapat merefleksi dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Hasil analisis yang dilakukan dalam siklus I ini akan dipergunakan sebagai bahan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya. Terutama untuk hal-hal yang belum sempurna.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, wawancara.

* 1. Observasi

Kegiatan observasi bertujuan untuk memperoleh data dasri aktifitas yang dilakukan guru dan anak dalam proses pembelajaran sesuai dengan aktivitas anak dalam mencampur warna. Observasi yang dilakukan kepada guru berfokus padaaktivitasa mencampur warna meliputi : perencanaan,pelaksanaan,dan keterampilan membaca situasi anak untuk menerik perhatian anak didik.

Adapun hal yang diamaati anak yaitu aktivitas anak dalam mencampur warna dan antusias anak dalam melaksanakan kegiatan yang dituangkan dalam lembar observasi kegiatan anak.

* 1. Dokumentasi

Dalam dokumentasi peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mendapatkan data informasi melalui catatan dokumen atau data-data tertulis seperti jumlah murid dan guru, yang diperoleh dari buku data anak, serta laporan perkembangan anak yang terkait dengan permasalahan penelitian.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
   1. **Analisis Data**

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penilitian ini, selanjutnya olah dan dianalisis,kemudian dideskripsikan dengan kata-kata dan kalimat. Adapun alur tahapan dan tahapan analisis data menurut Sarwono (1995:3) yaitu :

* 1. Pengumpulan Data

Dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi

1. Reduksi data

Meliputi kegiatan penyeleksian data mengfokuskan, menyederhanakan, mengabstaksikan data yang diteliti dilapangan

1. Penyajian data

Menyusun data atau informasi yang baik dan benar sehingga memungkinkan dibuatnya kesimpulan data dan tindakan lebih lanjut.

1. Kesimpulan

Tahap membuat interprestasi serta kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian yang telah diberikan.

* 1. **Indikator keberhasilan**

Standar pencapaian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah apabila > 70 % dari jumlah anak didik yang telah berhasil memenuhi peningkatan kretaivitas seni melalui kegiatan mencampur warna di taman kanak-kanak Al-Muhajirin Kabupaten Gowa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang maksimal. Dan jenis penilaian yang digunakan ada tiga macam yaitu:

bulatan penuh : sudah berkembang dengan baik, penilaian ini diperoleh

anak didik jika anak telah bisa melaksanakan kegiatan atau indikator penilaian yang terdapat pada lembar observasi dengan baik

√ *cheklist* : berkembang, penilaian ini diperoleh anak didik apabila

anak mampu melaksanakan kegiatan atau indikator penilaian yang terdapat pada lembar observasi, walaupun masih kurang dan memerlukan bantuan

bulatan kosong : belum berkembang, jika anak didik sama sekali belum

bisa melakukan kegiatan pencampuran warna.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN\**
2. **Deskripsi Lokasi kegiatan**

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil pengolahan dan pembahasan hasil penelitian yang memperlihatkan peningkatan kreativitas seni anak melalui kegitan mencampur warna. Data tentang hasil penelitian diperoleh melalui lembar observasi dan dianalisis secara kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Al- Muhajirin Kabupaten gowa dengan jumlah anak didik sebanyak 12 orang pada kelompok A yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 8 perempuan, penelitian ini dilaksanakan mulai 25 november sampai 25 desember 2013

Taman Kanak- kanak Al- Muhajirin Kabupaten gowa memiliki jumlah tenaga pendidik sebanyak 6 orang terdiri kepala Taman Kanak-kanak, staf adminstrasi 1 orang, guru kelompok A 2 orang dan kelompok B 2 orang.

Taman Kanak- kanak Al- Muhajirin Kabupaten gowa memiliki 3 ruang kelas dan dengan Jumlah anak didik pada tahun ajaran 2013-2014 sebanyak 34 orang, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Anak Didik di Taman Kanak-kanak Al- Muhajirin Tahun Ajaran 2013/20014**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok** | **Jumlah** | **Laki-laki** | **Perempuan** |
| Kelompok Bermain |  |  |  |
| A | 12 | 4 | 8 |
| B1 | 10 | 4 | 6 |
| B2 | 12 | 6 | 6 |
| B3 |  |  |  |

Sumber Data: Taman Kanak-kanak Al- Muhajirin

Kegiatan proses pembelajaran di Taman Kanak- kanak Al- Muhajirin berlangsung cukup disiplin dan normatif sesuai kurikulum yang berlaku di Taman Kanak-kanak, berrbagai metode maupun pendekatan pembelajran yang diterapkan di Taman kanak-kanak demi mendapatkan tujuan pembelajaran yang optimal.

Taman kanak-kanak Al- Muhajirin cukup memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang dimiliki antara lain: ruangan kantor,wc, ruangan belajar, alat permainan dan segala macam kelengkapan yang dapat menunjang proses pembelajaran. Untuk lebih detilnya dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana di Taman Kanak-kanak Al- Muhajirin Tahun Ajaran 2013/20014**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Jumlah** | **Kondisi** |
| 1 | Ayunan | 1 | Baik |
| 2 | Jungkat Jungkit | 5 | Baik |
| 3 | Perosotan | 3 | Baik |
| 4 | Panjatan | 4 | Baik |
| 5 | Mangkok putar | 1 | Baik |
| 6 | lemari | 7 | Baik |
| 7 | kursi | 60 | Baik |
| 8 | meja | 25 | Baik |
| 9 | Papan tulis | 4 | Baik |
| 10 | Komputer | 4 | Baik |
| 11 | Radio | 1 | Baik |

Sumber Data: Taman Kanak-kanak Al- Muhajirin

1. **Gambaran Kreativitas seni melalui kegitan mencampur warna di Taman Kanak-kanak Al- Muhajirin Kabupaten Gowa**

**Hasil penelitian Siklus I**

Penelitian untuk siklus I dilakukan dengan 2 kali pembelajaran yang dilaksanakan pada hari senin dan selasa 25 dan 26 november 2013

* 1. Perencanaan

1. Akivitas yang dilakukan yaitu guru dan peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian dan menyiapkan media berupa piring, kuas, cat air, baksom, kertas, gelas plastik.
2. Guru dan peneliti bersama-sama menbuat lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk anak.
   1. Pelaksanaan

Tindakan pada penelitian ini dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran yaitu melalui kegitan mencampur warna dengan tujuan meningkatkan kreativitas seni anak didik. Pada penelitian ini, guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai observer dalam penelitian ini.

Pembelajaran I dilakukan pada hari senin 25 november 2013 yang dalam tahap pembelajarannya terdapat tiga tahap pembelajaran yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal
2. Guru memberikan kegiatan berbaris sebelum memasuki ruang kelas dengan mengajak anak bernyanyi beberapa lagu anak setelah itu tanya jawab tentang pembelajaran kemarin.
3. Salam dan berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dimulai
4. Guru melatih anak nilai agama dan moral dengan menyebutkan macam-macam agama yang ada di indonesia.
5. Kegiatan inti

Kegiatan inti berupa kegiatan pembelajaran yang pertama pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang merupakan fokus pada penelitian ini yaitu kegitan mencampur warna dalam meningkatkan kreativitas seni anak didik. Pertama guru merencanakan pembelajaran untuk kegiatan mencampur warna kemudian menyajikan materi dan menjelaskan pelaksanaan pelajaran.

Kemudian memberikan pengenalan tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam hal untuk pencampuran warna dalam hal ini guru menyajikan dengan cara enaktif. Kemudian guru membimbing anak, setelah itu anak melakukan pencampuran warna dasar yaitu biru dicampur dengan merah, merah dicampur dengan kuning dan sebagainya. Setelah itu guru menilai hasil kegiatan percobaan anak. Kemudian melangkah ke kegiatan berikutnya yaitu merobek pola gambar bunga yang dilakukan untuk melatih motorik halus anak.

1. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, anak dilatih untuk saling tolong menolong. Hal ini dilakukan agar anak belajar untuk memilki sikap empati terhadap temannya. Setelah itu, anak dan guru kemudian melaksanakan kegiatan tanya jawab tenteng kegiatan hari ini yang dimulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir pembelajaran. Selanjutnya guru memperlihatkan hasil karya anak yang dilaksanakan pada hari ini. Diakhir pertemuan, anak kemudian bernyanyi, berdoa dan memberi salam kepada guru lalu pulang.

Pada siklus I pertemuan kedua yaitu hari selasa, 26 November 2013 adapun kegiatan- kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagai berikut.

1. Kegiatan Awal
2. Guru memberikan kegiatan berbaris sebelum memasuki ruang kelas dengan mengajak anak bernyanyi beberapa lagu anak setelah itu tanya jawab tentang pembelajaran kemarin.
3. Salam dan berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dimulai. Kemudian guru bercakap-cakap untuk melatih anak memiliki sikap toleransi terhadap sesama teman.
4. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti terdapat beberapa kegiatan pembelajaran kegiatan pertama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah anak mengungkapkan hasil perpaduan 2-3 warna yang menghasilkan warna baru dan menciptakan sesuatu dengan imajinasinya melalui penggunaan cat air dengan tujuan meningkatkan kreativitas seni anak didik. Guru merencanakan pembelajaran, kemudian guru menyajikan/ menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, guru meminta anak untuk melakukan percobaan tersebut dan meminta anak untuk mengungkapkan hasil perpaduan 2-3 warna yang menghasilkan warna baru dengan di bimbing oleh guru. Kemudian guru menilai kegiatan mencampur warna anak. Selanjutnya anak menciptakan sesuatu dengan imajinasinya melalui penggunaan cat air untuk melatih kreativitas seni anak yang dituangkan ke dalam kertas.

1. Kegiatan akhir
2. Guru melatih sosial emosional anak yaitu dengan mengembalikan mainan pada tempatnya setelah digunakan dengan meminta kepada anak secara langsung untuk mempraktekkannya.
3. Guru malakukan tanya jawab tentang pelajaran yang telah dilakukan pada hari ini dan memperlihatkan hasil karya anak.
4. Guru memberikan pesan moral kepada anak untuk saling menyayangi sesama teman.
5. Berdoa dan salam sebelum pulang.

**Observasi siklus I**

Tahap ini merupakan tahap dimana guru mengamati dengan menggunakan lembar pedoman observasi terhadap tindakan yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan peningkatan kreativitas seni yang dicapai oleh anak didik dan guru.

Siklus I pertemuan I pada hari senin, 25 November 2013 dengan anak didik kelompok A yang berjumlah 12 orang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut:

1. **Hasil observasi kegiatan mengajar guru**
2. Merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran itu terpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki para anak didik. Pada pertemuan I kategori baik karena guru telah merencanakan pembelajaran sesuai dengan peningkatan kreativitas seni anak didik.
3. Menyajikan materi pembelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi para anak didik untuk memecahkan masalah pada pertemuan I kategori baik karena guru menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik.
4. Guru harus menyajikan pembelajaran dengan cara enaktif pada pertemuan I kategori cukup karena pembelajaran masih belum terspesifik.
5. Guru hendaknya berperan sebagai seorang pembimbing atau tutor pada pertemuan I kategori cukup, karena guru memberikan bimbingan pada anak sebagian saja.
6. Guru menilai hasil kegiatan mencampur warna dalam belajar. Pada pertemuan I kategori baik karena guru menilai hasil kegiatan sesuai dengan kemampuan anak.
7. **Hasil observasi aktivitas anak**
8. Kemauan anak melakukan kegiatan mencampur warna. Pada pertemuan I kategori baik karena anak mau melakukan kegiatan mencampur warna.
9. Anak antusias dalam melaksanakan kegiatan secara enaktif. Pada pertemuan I kategori cukup karena anak belum paham dalam melakukan kegiatan mencampur warna sehingga anak tidak optimal dalam melaksanakan kegiatan secara enaktif.
10. Anak memusatkan perhatian anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan mencampur warna. Pada pertemuan I penilaiannya dalam kategori cukup karena anak tidak optimal perhatiannya saat melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan mencampur warna
11. Anak memiliki inisiatif dalam menciptakan/ menemukan warna baru sesuai dengan idenya. Pada pertemuan I termasuk dalam kategori cukup karena anak tidak optimal dalam dalam menciptakan/ menemukan warna baru sesuai dengan idenya. Anak masih menunggu bantuan dari guru.
12. **Hasil observasi kemampuan anak**

Dari beberapa kegiatan yang diamati pada kegiatan anak di pertemuan I siklus I, dapat di uraikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Observasi Kemampuan Kreativitas Seni Anak Pertemuan I siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | **Keterangan** |
|  |  | |  |
| Anak mampu menceritakan pencampuran warna dasar (merah, kuning, biru) | 3 | | 2 | 7 | * Jika anak mampu menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur * Jika anak mampu menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur tapi masih perlu bimbingan guru * Jika anak belum mampu menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur |

Pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa :

Pada indikator menceritakan pencampuran warna dasar (merah, kuning, biru), dari 12 anak didik yang diteliti, ada 3 anak yang masuk kategori baik, 2 anak kategori cukup dan 7 orang anak masuk kategori kurang, karena anak didik tidak mampu menceritakan pencampuran warna dasar (merah, kuning, biru) meskipun dengan bantuan guru.

Siklus I pertemuan II pada hari selasa, 26 November 2013 dengan anak didik kelompok A yang berjumlah 12 anak, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan ini.

1. **Hasil observasi kegiatan mengajar guru**
2. Merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran itu terpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki pada anak didik. Pada pertemuan II kategori baik karena guru telah merencanakan pembelajaran sesuai dengan peningkatan kreativitas seni anak sehingga terpusat untuk diselidiki pada anak.
3. Menyajikan materi pembelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi para anak didik untuk memecahkan masalaah. Pada pertemuan II kategori baik karena guru menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik.
4. Guru harus menyajikan pembelajaran dengan cara enaktif pada pertemuan II kategori cukup karena pembelajaran masi belum terspesifik.
5. Guru hendaknya berperan sebagai seorang pembimbing atau tutor pada pertemuan II kategori cukup guru memberikan bimbingan pada anak sebagiaan saja.
6. Guru menilai hasil kegiatan mencampur warna pada pertemuan II kategori baik karena guru menilai hasil kegiatan sesuai dengan kemampuan anak.
7. **Hasil observasi aktivitas anak**
8. Kemauan anak melakukan kegiatan mencampur warna. Pada pertemuan ke II kategori baik karena anak dapat melakukan kegiatan mencampur warna.
9. Anak antusias dalam melaksanakan kegiatan secara enaktif. Pada pertemuan ke II kategori cukup karena anak belum terbiasa dalam melakukan kegiatan mencampur warna sehingga anak terlihat agak bingung dan tidak optimal dalam melaksanakan kegiatan secara enaktif.
10. Anak memusatkan perhatian anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan mencampur warna. Pada pertemuan ke II kategori baik karena terlihat mulai memusatkan perhatian anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan mencampur warna
11. Anak memiliki inisiatif dalam menciptakan/ menemukan warna baru sesuai dengan idenya. Pada pertemuan ke II anak masih belum optimal dalam menciptakan/ menemukan warna baru sesuai dengan idenya. Anak masih menunggu bantuan dari guru, sehingga masuk dalam kategori cukup.
12. **Hasil obsevasi kemampuan anak**

Dari beberapa kegiatan yang diamati pada kegiatan anak di pertemuan II siklus I, dapat di uraikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Observasi Kemampuan Kreativitas Seni Anak Pertemuan II siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | **Keterangan** |
|  |  | |  |
| 1. Mengungkapkan sebab akibat ketika 2-3 warna dicampur menjadi 1 2. Menciptakan sesuatu dengan imajinasinya melalui penggunaan cat air | 4  3 | | 3  4 | 5  5 |  |

Pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa :

Pada indikator Mengungkapkan sebab akibat ketika 2-3 warna dicampur menjadi 1 dari 12 anak didik yang diteliti, ada 4 anak yang masuk kategori baik, 3 anak kategori cukup dan 5 orang anak masuk kategori kurang, karena anak didik tidak mampu Mengungkapkan sebab akibat ketika 2-3 warna dicampur menjadi 1 meskipun dengan bantuan guru. Kemudian dikegiatan berikutnya yakni indikator menciptakan sesuatu dengan imajinasinya melalui penggunaan cat air, dari 12 anak didik yang diteliti, ada 3 anak yang masuk kategori baik, 4 anak kategori cukup dan 5 orang anak masuk kategori kurang, karena anak didik tidak mampu menciptakan sesuatu dengan imajinasinya melalui penggunaan cat air.

**Refleksi siklus I**

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan belajar mengajar, anak yang diperoleh dari siklus I pertemuan 1 dan 2, maka dapat disimpulkan bahwa mengajar guru dan belajar anak perlu ditingkatkan.

1. Perencanaan: masih perlu dipersiapkan dan membutuhkan perencanaan yang lebih baik lagi yaitu guru harus merencanakan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran kegiatan mencampur warna untuk peningkatan kreativitas seni anak dapat terlaksana secara sistematis. Selain itu, suasana pembelajaran pada pertemua 1 menunjukkan dimana anak masih terlihat kurang maksimal sehingga guru harus lebih sering memberikan suasana yang menyenangkan bagi anak agar anak tidak merasa bosan dan mereka termotivasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
2. Pelaksanaan: masih banyak anak yang belum memahami ketika melakukan percobaan mencampur warna dan menceritakan apa yang terjadi serta menciptakan sesuatu dengan imajinasinya melalui penggunaan cat air.
3. Observasi: masih ada anak yang belum mampu melakukan dan menyebutkan apa yang terjadi pada percobaan pencampuran warna yang dilakukan meskipun dengan bantuan.
   1. **Deskripsi hasil penelitian siklus II**
      1. **Tahap perencanaan siklus II**

Aktivitas yang dilakukan di siklus I yaitu guru dan peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian dengan tema “ Tanaman” dan sub tema Bunga, dan menyiapkan media piring, cat air, baskom, gelas plastik, kuas, dan kertas.kemudian guru dan peneliti bersama-sam membuat lembarr observasi untuk guru dan anak.

* + 1. **Tahap pelaksanaan siklus II**

Penelitian siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan. Pertemuan 1 dilakukan pada hari Senin,02 Desember 2013 dan pertemuan ke dua hari Selasa, 10 Desember 2013. Pada penelitian ini peneliti sebagai observer,

Pelaksanaan kegiatan siklus II pertemuan 1 pada hari Senin 02 Desember 2013 di uraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
2. Guru memberikan kegiatan berbaris sebelum memasuki ruang kelas dengan mengajak anak bernyanyi beberapa lagu anak dengan melakukan gerakan tubuh sambil bernyanyi.
3. Salam dan berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dimulai
4. Guru melatih anak nilai agama dan moral dengan bercakap-cakap agar anak mau meminjamkan miliknya dengan senang hati.
5. Kegiatan inti

Kegiatan inti ada beberapa kegiatan pembelajaran. Yang pertama pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang merupakan fokus pada penelitian ini yaitu kegitan mencampur warna dalam meningkatkan kreativitas seni anak didik. Pertama guru merencanakan pembelajaran untuk kegiatan mencampur warna kemudian menyajikan materi dan menjelaskan pelaksanaan pelajaran. kemudian memberikan pengenalan tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam hal untuk pencampuran warna dalam hal ini guru menyajikan dengan cara enaktif. Kemudian guru membimbing anak, setelah itu anak melakukan pencampuran warna dasar yaitu biru dicampur dengan merah, merah dicampur dengan kuning dan sebagainya. Setelah itu guru menilai hasil kegiatan percobaan anak. Kemudian melangkah ke kegiatan berikutnya yaitu anak membuat huruf awal namanya sendiri dari plastisin kegiatan ini melatih motorik halus anak.

1. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, anak dilatih agar mau saling berbagi dengan temannya. Hal ini dilakukan agar anak belajar untuk melatih sosial emosional anak terhadap temannya. Setelah itu, anak dan guru kemudian melaksanakan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan hari ini yang dimulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir pembelajaran. Selanjutnya guru memperlihatkan hasil karya anak yang dilaksanakan pada hari ini. Diakhir pertemuan, guru memberi pesan moral kepada anak agar selalu saling berbagi, lalu berdoa dan memberi salam kepada guru dan pulang.

Pada siklus II pertemuan kedua yaitu hari Selasa, 10 Desember 2013. Adapun kegiatan- kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
2. Guru memberikan kegiatan berbaris sebelum memasuki ruang kelas dengan mengajak anak bernyanyi beberapa lagu anak.
3. Salam dan berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dimulai. Kemudian melakukan apersepsi pembelajaran. Setelah itu guru bercakap-cakap untuk melatih anak agar dapat meminjamkan miliknya dengan senang hati kepada temannya dengan metode praktek langsung.
4. Kegiatan inti

Kegiatan inti berupa kegiatan pembelajaran yang pertama pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang merupakan fokus pada penelitian ini yaitu kegitan mencampur warna dalam meningkatkan kreativitas seni anak didik. Pertama guru merencanakan pembelajaran kemudian menyajikan materi dengan cara enaktif

*(learning by doing)* yaitu anak melakukan sendiri kegiatan mencampur warna dan Mengungkapkan sebab akibat ketika 2-3 warna dicampur menjadi 1, sambil didampingi oleh guru kemudian melakukan penilaian hasil kegiatan anak.

Setelah melangkah ke kegiatan berikutnya yaitu menciptakan sesuatu dengan imajinasinya melalui penggunaan cat air. Cat air yang telah dicampur pada kegiatan pertama di tuangkan ke atas kertas sesuai dengan keinginan anak sendiri. Hal ini melatih imajinasi anak menggunakan cat air sehingga meningkatkan kreativitas seni anak.

1. Kegiatan akhir
2. Guru melatih sosial emosional anak yaitu saling menghargai pendapat teman.
3. Guru malakukan tanya jawab tentang pelajaran yang telah dilakukan pada hari ini dan memperlihatkan hasil karya anak.
4. Guru memberikan pesan moral kepada anak untuk “menjaga kebersihan tubuh”
5. Berdoa dan salam sebelum pulang.
6. **Tahap Observasi siklus II**

Pada tahap ini, merupakan tahap diman guru melakukan pengecekan dengan menggunakan pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan secara umum terlihat ada peningkatan di bandingkan siklus I. Hal ini terlihat pada hasil observasi terhadap guru dan anak.

Pada siklus II pertemuan I pada hari Senin,02 Desember 2013 dengan anak didik kelompo A yang berjumlah 12 orang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut:

1. **Hasil observasi kegiatan guru**
2. Merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran itu terpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki pada anak didik. Pada pertemuan I di siklus II ini kategori baik karena guru telah merencanakan pembelajaran sesuai dengan peningkatan kreativitas seni anak sehingga terpusat untuk diselidiki pada anak.
3. Menyajikan materi pembelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi para anak didik untuk memecahkan masalah. Pada pertemuan I di siklus II kategori baik karena guru menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik.
4. Guru harus menyajikan pembelajaran dengan cara enaktif Pada pertemuan I di siklus II kategori baik karena guru menyajikan pembelajaran dengan sangat menyenangkan, belajar sambil melakukan.
5. Guru hendaknya berperan sebagai seorang pembimbing atau tutor Pada pertemuan I di siklus II kategori cukup guru memberikan bimbingan pada anak sebagiaan saja.
6. Guru menilai hasil kegiatan mencampur warna Pada pertemuan I di siklus II kategori baik karena guru menilai hasil kegiatan sesuai dengan kemampuan anak.
7. **Hasil observasi aktivitas anak**
8. Kemauan anak melakukan kegiatan mencampur warna. Pada pertemuan I di siklus II anak sudah mengerti dan dapat melakukan kegiatan mencampur warna, hal ini dikategorikan baik.
9. Anak antusias dalam melaksanakan kegiatan secara enaktif. Pada pertemuan I di siklus II kategori baik karena anak antusias dalam melaksanakan kegiatan secara enaktif.
10. Anak memusatkan perhatian anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan mencampur warna. Pada pertemuan I di siklus II kategori baik karena dapat memusatkan perhatian dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan mencampur warna
11. Anak memiliki inisiatif dalam menciptakan/ menemukan warna baru sesuai dengan idenya. Pada pertemuan I di siklus II anak dapat menciptakan/ menemukan warna baru sesuai dengan idenya, Sehingga masuk kategori baik.
12. **Hasil observasi kemampuan anak**

Hasil observasi kemampuan anak menunjukkan bahwa dari item hal-hal yang diamati pada anak kelompok A pada pertemuan II siklus I, dapat diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Observasi Kemampuan Kreativitas Seni Anak Pertemuan I siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | **Keterangan** |
|  |  | |  |
| Anak mampu menceritakan pencampuran warna dasar (merah, kuning, biru) | 8 | | 2 | 2 | * Jika anak mampu menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur * Jika anak mampu menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur tapi masih perlu bimbingan guru * Jika anak belum mampu menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur |

Pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa :

Pada indikator menceritakan pencampuran warna dasar (merah, kuning, biru), dari 12 anak didik yang diteliti, ada 8 anak yang masuk kategori baik, 2 anak kategori cukup dan 2 orang anak masuk kategori kurang, karena anak didik tidak mampu menceritakan pencampuran warna dasar (merah, kuning, biru) meskipun dengan bantuan guru.

Siklus II pertemuan II pada hari Selasa, 10 Desember 2013 dengan anak didik kelompok A yang berjumlah 12 anak, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan ini.

1. **Hasil observasi kegiatan mengajar guru**
2. Merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran itu terpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki pada anak didik. Pada pertemuan II siklus II kategori baik karena guru telah merencanakan pembelajaran sesuai dengan peningkatan kreativitas seni anak sehingga terpusat untuk diselidiki pada anak.
3. Menyajikan materi pembelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi para anak didik untuk memecahkan masalaah. Pada pertemuan II siklus II kategori baik karena guru menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik.
4. Guru harus menyajikan pembelajaran dengan cara enaktif pada Pada pertemuan II siklus II kategori baik karena karena guru menyajikan pembelajaran dengan sangat menyenangkan, belajar sambil melakukan.
5. Guru hendaknya berperan sebagai seorang pembimbing atau tutor pada Pada pertemuan II siklus II kategori baik guru memberikan bimbingan pada anak sebagiaan saja.
6. Guru menilai hasil kegiatan mencampur warna pada Pada pertemuan II siklus II kategori baik karena guru menilai hasil kegiatan sesuai dengan kemampuan anak.
7. **Hasil observasi aktivitas anak**
8. Kemauan anak melakukan kegiatan mencampur warna. Pada pertemuan II di siklus II dikategorikan baik karena anak sudah mengerti dan dapat melakukan kegiatan mencampur warna.
9. Anak antusias dalam melaksanakan kegiatan secara enaktif. Pada pertemuan II di siklus II kategori baik karena anak antusias dalam melaksanakan kegiatan secara enaktif.
10. Anak memusatkan perhatian anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan mencampur warna. Pada terakhir ini kategori baik karena dapat memusatkan perhatian dan lebih senang dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan mencampur warna
11. Anak memiliki inisiatif dalam menciptakan/ menemukan warna baru sesuai dengan idenya. Pada pertemuan II di siklus II masuk kategori baik anak dapat menciptakan/ menemukan warna baru sesuai dengan idenya.
12. **Hasil observasi kemampuan anak**

Dari beberapa kegiatan yang diamati pada kegiatan anak di pertemuan II siklus II, dapat di uraikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Observasi Kemampuan Kreativitas Seni Anak Pertemuan II siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian** | | | | **Keterangan** |
|  |  | |  |
| 1. Mengungkapkan sebab akibat ketika 2-3 warna dicampur menjadi 1 2. Menciptakan sesuatu dengan imajinasinya melalui penggunaan cat air | 10  10 | | 2  2 | -  - | * air |

Pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa :

Pada indikator Mengungkapkan sebab akibat ketika 2-3 warna dicampur menjadi 1 dari 12 anak didik yang diteliti, ada 10 anak yang masuk kategori baik, 2 anak kategori cukup dan tidak ada lagi anak masuk kategori kurang, karena tidak mampu Mengungkapkan sebab akibat ketika 2-3 warna dicampur menjadi 1 meskipun dengan bantuan guru. Kemudian dikegiatan berikutnya yakni indikator menciptakan sesuatu dengan imajinasinya melalui penggunaan cat air, dari 12 anak didik yang diteliti, ada 10 anak yang masuk kategori baik, 2 anak kategori cukup dan tidak ada lagi anak masuk kategori kurang, karena anak didik tidak mampu menciptakan sesuatu dengan imajinasinya melalui penggunaan cat air.

1. **Tahap refleksi siklus II**

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan belajar mengajar guru dan anak, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengajar guru rata – rata baik. Dari proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa temuan diantaranya:

1. Adanya peningkatan kegiatan mengajar guru dan belajar anak dimana pada siklus I rata-rata aktivitas mengajar guru dalam kategori cukup dan kemampuan kreaivitas seni anak dalam kegiatan pencampuran warna kurang. Kemudian pada siklus II, kegitan mengajar guru dalam kategori baik dan kemampuan kreaivitas seni anak juga dalam kaegori baik.
2. Semua anak sudah mampu melaksanakan kegiatan pencampuran warna dalam hal ini meningkatkan kreativitas seni anak yang diberikan pada kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, berdasarkan hasil kegiatan siklus II, proses pembelajaran untuk penelitian tindakan kelas ini, aktivitas mengajar guru dan kemampuan kreativitas seni anak di Taman Kanak-kanak Al- Muhajirin Kabupaten Gowa telah meningkat sehingga penelitian ini selesai sampai siklus II.

1. **Hasil analisis deskriptif kalitatif siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan kegiatan hasil observasi daan pelaksanaan tindakan dari dua siklus dengan masing- masing siklus dua kali pertemuan, di peroleh hasil bahwa pada siklus I pertemuan I dan II, masih banyak ditemukan anak yang belum mampu melakukan kegiatan pencampuran warna. Hal ini disebabkan karena pada saat proses belajar mengajar berlangsung anak hanya asyik bercerita dan bermain dengan temannya, sehingga anak tidak terfokus dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan guru kurang menarik perhatian anak sehingga perlu persiapan yang lebih baik sebelum memulai kegiatan belajar. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa siklus I pertemuan I dan 2 dapat dikatakan bahwa kemampuan kreativitas seni anak belum berkembang. Hal ini masih banyak anak dalam kategori kurang ( O ).

Hal diatas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Rekapitulasi Observasi siklus I dan siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Penilaian**  **Siklus I** | | | | **Penilaian**  **Siklus II** | | |
|  |  | |  |  |  |  |
| Anak mampu menceritakan pencampuran warna dasar (merah, kuning, biru) | 3 | | 2 | 7 | 8 | 2 | 2 |
| Mengungkapkan sebab akibat ketika 2-3 warna dicampur menjadi 1 | 4 | | 3 | 5 | 10 | 2 | - |
| Menciptakan sesuatu dengan imajinasinya melalui penggunaan cat air | 3 | | 4 | 5 | 10 | 2 | - |

Pada siklus II pertemuan I, anak sudah mulai aktif dalam kegiatan melakukan pencampurab warna. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu sudah tidak ada lagi anak yang masuk kategori kurang ( O ). Dan siklus I pertemuan II merupakan pertemuan terakhir untuk melihat hasil akhir dari pelaksanaan tindakan. Pertemuan ini merupakan penguatan dari pembelajaran sebelumnya. Pada pertemuan ini peneliti dengan matang mempersiapkan segala hal sebelum kegiatan melakukan kegiatan pencampuran warna dimulai. Dan hasil yang terlihat yaitu kemampuan kreativitas seni anak meningkat.

1. **Pembahasan**

Penilaian hasil tingkat capaian perkembangan anak kelompok A pada saat proses pembelajaran pencampuran warna siklus I, sebagai berikut:

Tingkat capaian perkembangankemampuan daya kreativitas seni kelompok A siklus I masih dapat digolongkan pada kategori kurang. Permasalahan yang terjadi pada siklus I, yakni aktivitas pencampuran warna merupakan kegiatan yang terbilang baru, sehingga anak belum terbiasa dengan kegiatan pembelajran tersebut, hal ini teridentifikasi dengan sebagian besar dari anak yang hadir belum dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran pada siklus I cenderung pasif, anak lebih senang menunggu bimbingan guru dalam melakukan tugas pencampuran warna dikarenakan takut salah.

Kegiatan pembelajaran pencampuran warna dengan media cat air untuk peningkatan kreativitas seni anak perlu dilakukan berulang-ulang, sehingga anak mampu terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk mencoba melakukan sendiri untuk mencampur 2-3 warna yang dapat menghasilkan warna baru dan menceritakan pencampuran warna dasar (merah, kuning, biru), kemudian menciptakan sesuatu dengan imajinasinya melalui penggunaan cat air.

Kegiatan pencampuran warna dengan menggunakan media cat air harus selalu dalam dampingan guru, agar kegiatan mencampurkan warna tidak sekedar mencampurkan warna akan tetapi ada pengalaman baru yang dapat diperoleh anak selama melakukan aktivitas tersebut, serta untuk memperjelas konsep warna pada anak .

Pelaksanaan siklus II, tingkat capaian perkembangan kemampuan kreativitas seni anak kelompok A, yang diimplementasikan melalui kegiatan pencampuran warna, anak sudah mampu terlibat aktif pada saat berlangsung proses belajar mengajar.

Anak sudah mulai berani serta percaya diri dalam melakukan aktivitas pencampuran warna ,untuk menemukan warna baru, tanpa bantuan guru. Serta anak sudah mampu memahami konsep pencampuran 2-3 warna menjadi 1 warna baru. Paparan temuan hasil penelitian mengenai tingkat capaian perkembangan kreativitas anak melalui aktivitas pencampuran warna, didukung oleh pendapat dari Rachmawati (2010: 136), yang mengemukakan bahwa,

Aktivitas pencampuran warna mampu melatih kemampuan mengamati perubahan, berpikir kritis, dan berpikir kreatif, serta mengembangkan daya kreativitas anak untuk menemukan warna baru dari beberapa campuran warna yang berbeda. Pada saat yang sama melalui pencampuran warna ini anak mampu memahami konsep larutan.

Berdasarkan paparan hasil penelitian tindakan kelas yang diimplementasikan melalui pembelajaran pencampuran warna pada siklus I dansiklus II, serta didukung oleh pendapat, maka dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pencampuran warna, merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuuan kreativitas seni anak.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang telah dijabarkan pencampuran warna dengan media cat air untuk mengenalkan warna adalah sebagai berikut : Dari hasil analisis tentang pembelajaran pencampuran warna dengan media cat air untuk meningkatkan kreativitas seni peserta didik kelompok A, sebagai berikut :

Rata-rata persentase tingkat capaian kemampuan daya kreativitas seni pada anak kelompok A melalui aktivitas pencampuran warna dengan menggunakan media cat air pada setiap siklus secara keseluruhan meningkat.

Sedangkan untuk peningkatan kinerja anak didik dari siklus I ke siklus II juga meningkat. Berawal dari hasil data penelitian tersebut, dapat ditarik  kesimpulan bahwa, pembelajaran pencampuran warna dengan media cat air merupakan salah satu media alternatif untuk mengembangkan kemampuan daya kreativitas seni anak, karena dengan cat air mempunyai kelebihan tidak berbau, mudah dibersihkan dan mudah kering, bahkan mudah tercampur dengan air. Dengan demikian simpulan akhir berdasarkan sub - sub simpulan dalam kegiatan setiap siklus pada penelitian ini adalah pencampuran warna dengan media cat air mampu meningkatkan kemampuan daya kreativitas seni pada anak TK Al- Muhajirin kabupaten gowa

1. **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian dan kondisi lapangan tempat penelitian dalam upaya peningkatan kemampuan daya kreativitas seni pada anak TK Al- Muhajirin kabupaten gowa melalui pencampuran warna dengan media cat air peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

Perlu adanya penelitian lanjutan yang berhubungan dengan faktor penunjang keberhasilan belajar peningkatan daya kreativitas seni melalui pencampuran warna dengan media cat air.

Sebagai praktisi pendidikan seorang guru hendaknya termotivasi untuk mencari metode dan media yang lebih memberikan hasil optimal untuk peningkatan kemampuan peningkatan daya kreativitas seni pada anak Taman Kanak- kanak melalui modifikasi metode dan media yang ada.

Lampiran 1

**KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN**

**KREATIVITAS SENI MELALUI KEGIATAN MENCAMPUR WARNA**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **VARIABLE** | **INDIKATOR** | **DESKRIPSI** |
| Kegiatan Mencampur  Warna | 1. Merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran itu terpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki pada anak didik. | 1. Merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran itu terpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki pada anak didik. |
| 1. Menyajikan materi pembelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi para anak didik untuk memecahkan masalah. | 1. Menyajikan materi pembelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi para anak didik untuk memecahkan masalah. |
| 1. Guru harus menyajikan pembelajaran dengan cara enaktif.   Enaktif adalah melalui tindakan atau dengan kata lain belajar sambil melakukan *(Learning by doing)* | 1. Guru harus menyajikan pembelajaran dengan cara enaktif.   Enaktif adalah melalui tindakan atau dengan kata lain belajar sambil melakukan *(Learning by doing)* |
| 1. Guru hendaknya berperan sebagai seorang pembimbing atau tutor | 1. Guru hendaknya berperan sebagai seorang pembimbing atau tutor |
| 1. Guru menilai hasil kegiatan mencampur warna dalam kegiatan pembelajaran | 1. Guru menilai hasil kegiatan mencampur warna dalam kegiatan pembelajaran |
| Kemampuan Kreativitas Seni Anak | 1. Menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur | 1. Anak mampu menceritakan pencampuran warna dasar   (merah, kuning, biru) |
| 1. Mengungkapkan sebab akibat ketika 2-3 warna dicampur menjadi 1 | 1. Anak mampu mengungkapkan hasil perpaduan 2-3 warna yang menghasilkan warna baru. |
| 1. Menciptakan sesuatu dengan imajinasinya melalui penggunaan cat air | 1. Anak diberikan kesempatan untuk menciptakan warna dengan imajinasinya melalui penggunaan cat air |

Makassar,

Observer

Marsina

Lampiran 2

**LEMBAR OBSERVASI KREATIVITAS SENI ANAK**

**Siklus I Pertemuan I**

**Hari/ Tanggal : Senin,…..**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Fokus** | **Pernyataan** | **Hasil yang dicapai** | | | **Ket** |
|  |  |  |
| Kemampuan Kreativitas Seni Anak | 1. Menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur |  |  |  |  |
| 1. Mengungkapkan sebab akibat ketika 2-3 warna dicampur menjadi satu |  |  |  |  |
| 1. Menciptakan sesuatu dengan imajinasinya melalui penggunaan cat air |  |  |  |  |

Rubrik Penilaian:

1. Menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur

* Jika anak mampu menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur
* Jika anak mampu menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur tapi masih perlu bimbingan guru
* Jika anak tidak mampu menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur

1. Mengungkapkan sebab akibat ketika 2-3 warna dicampur menjadi satu

* Jika anak mampu mengungkapkan sebab akibat ketika 2-3 warna dicampur menjadi 1
* Jika anak mampu mengungkapkan sebab akibat ketika 2-3 warna dicampur menjadi 1 tapi masih perlu bimbingan guru
* Jika anak tidak mampu mengungkapkan sebab akibat ketika 2-3 warna dicampur menjadi

1. Menciptakan sesuatu dengan imajinasinya melalui penggunaan cat air.

* Jika anak mampu menciptakan sesuatu dengan imajinasinya melalui penggunaan cat air
* Jika anak mampu menciptakan sesuatu dengan imajinasinya melalui penggunaan cat air tapi masih perlu bimbingan guru
* Jika anak tidak mampu menciptakan sesuatu dengan imajinasinya melalui penggunaan cat air

Makassar,

Observer

Marsina

Lampiran 3

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU**

**Nama Guru kelompok A :**

**Hari/ Tanggal :**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/Kegiatan yang diamati** | **Hasil observasi** | | | **Keterangan** |
| **B** | **C** | **K** |
| **1** | Merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran itu terpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki pada anak didik. |  |  |  |  |
| **2** | Menyajikan materi pembelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi para anak didik untuk memecahkan masalah. |  |  |  |  |
| **3** | Guru harus menyajikan pembelajaran dengan cara enaktif.  Enaktif adalah melalui tindakan atau dengan kata lain belajar sambil melakukan *(Learning by doing)* |  |  |  |  |
| **4** | Guru hendaknya berperan sebagai seorang pembimbing atau tutor |  |  |  |  |
| **5** | Guru menilai hasil kegiatan mencampur warna dalam belajar |  |  |  |  |
|  | | | | | | |

Rubrik Penilaian:

1. Merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran itu terpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki pada anak didik.

Baik : Jika guru merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran itu terpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki pada anak didik.

Cukup : Jika guru merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran itu terpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki pada anak didik.namun tidak optimal

Kurang : Jika guru tidak merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran itu terpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki pada anak didik.

1. Menyajikan materi pembelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi para anak didik untuk memecahkan masalah.

Baik : Jika guru menyajikan materi pembelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi para anak didik untuk memecahkan masalah.

Cukup : Jika guru menyajikan materi pembelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi para anak didik untuk memecahkan masalah namun tidak optimal

Kurang : Jika guru menyajikan materi pembelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi para anak didik untuk memecahkan masalah.

1. Guru hendaknya berperan sebagai seorang pembimbing atau tutor

Baik : Jika guru membimbing anak saat melakukan kegiatan mencampur warna

Cukup : Jika guru membimbing anak saat melakukan kegiatan mencampur warna namun tidak optimal

Kurang : Jika guru tidak membimbing anak saat melakukan kegiatan

1. Guru harus menyajikan pembelajaran dengan cara enaktif.

Enaktif adalah melalui tindakan atau dengan kata lain belajar sambil melakukan *(Learning by doing)*

Baik : Jika guru menyajikan pembelajaran dengan cara enaktif

Cukup : Jika guru menyajikan pembelajaran dengan cara enaktif namun tidak optimal

Kurang : Jika guru tidak menyajikan pembelajaran dengan cara enaktif .

1. Guru menilai hasil kegiatan mencampur warna dalam belajar .

Baik : Jika guru menilai hasil kegiatan mencampur warna anak

Cukup : Jika guru hanya menilai sebagaian hasil kegiatan mencampur warna anak.

Kurang : Jika guru tidak menilai hasil kegiatan mencampur warna anak

Makassar,

Observer

Marsina

Lampiran 4

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK**

**Hari/ Tanggal :**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/Kegiatan yang diamati** | **Hasil observasi** | | | **Keterangan** |
| **B** | **C** | **K** |
| **1** | Kemauan anak melakukan kegiatan mencampur warna |  |  |  |  |
| **2** | Anak antusias dalam melaksanakan kegiatan secara enaktif |  |  |  |  |
| **3** | Perhatian anak terfokus dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan mencampur warna |  |  |  |  |
| **4** | Anak memiliki inisiatif dalam menciptakan/ menemukan warna baru sesuai dengan idenya. |  |  |  |  |

Rubrik penilaian

1. Kemauan anak melakukan kegiatan mencampur warna

Baik : Jika anak mau melakukan kegiatan mencampur warna dengan keinginan sendiri

Cukup : Jika anak melakukan kegiatan mencampur warna dengan bantuan guru

Kurang : Jika anak tidak melakukan kegiatan mencampur warna.

1. Anak antusias dalam melaksanakan kegiatan secara enaktif

Baik : Jika anak antusias dalam melaksanakan kegiatan secara enaktif

Cukup : Jika anak tidak optimal dalam melaksanakan kegiatan secara enaktif

Kurang : Jika anak tidak anak antusias dalam melaksanakan kegiatan secara enaktif.

1. Anak memusatkan perhatian anak terfokus dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan mencampur warna.

Baik : Jika perhatian anak terpusat dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan mencampur warna.

Cukup : Jika perhatian anak terpusat dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan mencampur warna namun tidak optimal.

Kurang : Jika anak tidak perhatian anak terpusat dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan mencampur warna.

1. Anak memiliki inisiatif dalam menciptakan/ menemukan warna baru sesuai dengan idenya.

Baik : Jika anak memiliki inisiatif dalam menciptakan/ menemukan warna baru sesuai dengan idenya.

Cukup : Jika anak memiliki inisiatif dalam menciptakan/ menemukan warna baru sesuai dengan idenya namun tidak optimal.

Kurang : Jika anak tidak memiliki inisiatif dalam menciptakan/ menemukan warna baru sesuai dengan idenya.

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN KREATIVITAS SENI ANAK**

**Siklus I Pertemuan I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak Didik** | **Aspek yang diamati** | | | **Keterangan** |
| **Menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur** | | |
|  |  |  |
| **1** | **Syifa Kurnia** |  |  |  |  |
| **2** | **Rico Ricardo** |  |  |  |  |
| **3** | **Miftahul Jannah** |  |  |  |  |
| **4** | **Naswa Aqilah** |  |  |  |  |
| **5** | **Nur Abdhah** |  |  |  |  |
| **6** | **Muh. Arsya** |  |  |  |  |
| **7** | **Rafila Naifa** |  |  |  |  |
| **8** | **Meisya** |  |  |  |  |
| **9** | **A.zulfa** |  |  |  |  |
| **10** | **Nur Maulana** |  |  |  |  |
| **11** | **Muh.Ashard** |  |  |  |  |
| **12** | **Naswah Qumairah** |  |  |  |  |
| **Jumlah** | **3** | **2** | **7** |  |
|  | | | | | |

Rubrik Penilaian:

* Jika anak mampu menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur
* Jika anak mampu menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur tapi masih perlu bimbingan guru
* Jika anak belum mampu menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur Makassar,

Observer

Lampiran 5

**LEMBAR OBSERVASI KREATIVITAS SENI ANAK**

**Siklus I Pertemuan II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak Didik** | **Aspek yang diamati** | | | **Keterangan** |
| **Mengungkapkan sebab akibat ketika 2-3 warna dicampur menjadi satu** | | |
|  |  |  |
| **1** | **Syifa Kurnia** |  |  |  |  |
| **2** | **Rico Ricardo** |  |  |  |  |
| **3** | **Miftahul Jannah** |  |  |  |  |
| **4** | **Naswa Aqilah** |  |  |  |  |
| **5** | **Nur Abdhah** |  |  |  |  |
| **6** | **Muh. Arsya** |  |  |  |  |
| **7** | **Rafila Naifa** |  |  |  |  |
| **8** | **Meisya** |  |  |  |  |
| **9** | **A.zulfa** |  |  |  |  |
| **10** | **Nur Maulana** |  |  |  |  |
| **11** | **Muh.Ashard** |  |  |  |  |
| **12** | **Naswah Qumairah** |  |  |  |  |
| **Jumlah** | **4** | **3** | **5** |  |
|  | | | | | |

Rubrik Penilaian:

* Jika anak mampu menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur
* Jika anak mampu menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur tapi masih perlu bimbingan guru
* Jika anak belum mampu menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur

Makassar,

Observer

Lampiran 6

**LEMBAR OBSERVASI KREATIVITAS SENI ANAK**

**Siklus I Pertemuan II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak Didik** | **Aspek yang diamati** | | | **Keterangan** |
| **Menciptakan sesuatu dengan imajinasinya melalui penggunaan cat air** | | |
|  |  |  |
| **1** | **Syifa Kurnia** |  |  |  |  |
| **2** | **Rico Ricardo** |  |  |  |  |
| **3** | **Miftahul Jannah** |  |  |  |  |
| **4** | **Naswa Aqilah** |  |  |  |  |
| **5** | **Nur Abdhah** |  |  |  |  |
| **6** | **Muh. Arsya** |  |  |  |  |
| **7** | **Rafila Naifa** |  |  |  |  |
| **8** | **Meisya** |  |  |  |  |
| **9** | **A.zulfa** |  |  |  |  |
| **10** | **Nur Maulana** |  |  |  |  |
| **11** | **Muh.Ashard** |  |  |  |  |
| **12** | **Naswah Qumairah** |  |  |  |  |
| **Jumlah** | **3** | **4** | **5** |  |
|  | | | | | |

Rubrik Penilaian:

* Jika anak mampu menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur
* Jika anak mampu menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur tapi masih perlu bimbingan guru
* Jika anak belum mampu menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur

Lampiran 7

**LEMBAR OBSERVASI KREATIVITAS SENI ANAK**

**Siklus II Pertemuan I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak Didik** | **Aspek yang diamati** | | | **Keterangan** |
| **Menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur** | | |
|  |  |  |
| **1** | **Syifa Kurnia** |  |  |  |  |
| **2** | **Rico Ricardo** |  |  |  |  |
| **3** | **Miftahul Jannah** |  |  |  |  |
| **4** | **Naswa Aqilah** |  |  |  |  |
| **5** | **Nur Abdhah** |  |  |  |  |
| **6** | **Muh. Arsya** |  |  |  |  |
| **7** | **Rafila Naifa** |  |  |  |  |
| **8** | **Meisya** |  |  |  |  |
| **9** | **A.zulfa** |  |  |  |  |
| **10** | **Nur Maulana** |  |  |  |  |
| **11** | **Muh.Ashard** |  |  |  |  |
| **12** | **Naswah Qumairah** |  |  |  |  |
| **Jumlah** | **8** | **2** | **2** |  |
|  | | | | | |

Rubrik Penilaian:

* Jika anak mampu menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur
* Jika anak mampu menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur tapi masih perlu bimbingan guru
* Jika anak belum mampu menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur

Makassar,

Observer

Lampiran 8

**LEMBAR OBSERVASI KREATIVITAS SENI ANAK**

**Siklus II Pertemuan I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak Didik** | **Aspek yang diamati** | | | **Keterangan** |
| **Mengungkapkan sebab akibat ketika 2-3 warna dicampur menjadi satu** | | |
|  |  |  |
| **1** | **Syifa Kurnia** |  |  |  |  |
| **2** | **Rico Ricardo** |  |  |  |  |
| **3** | **Miftahul Jannah** |  |  |  |  |
| **4** | **Naswa Aqilah** |  |  |  |  |
| **5** | **Nur Abdhah** |  |  |  |  |
| **6** | **Muh. Arsya** |  |  |  |  |
| **7** | **Rafila Naifa** |  |  |  |  |
| **8** | **Meisya** |  |  |  |  |
| **9** | **A.zulfa** |  |  |  |  |
| **10** | **Nur Maulana** |  |  |  |  |
| **11** | **Muh.Ashard** |  |  |  |  |
| **12** | **Naswah Qumairah** |  |  |  |  |
| **Jumlah** | **10** | **2** | **\_** |  |
|  | | | | | |

Rubrik Penilaian:

* Jika anak mampu menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur
* Jika anak mampu menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur tapi masih perlu bimbingan guru
* Jika anak belum mampu menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur Makassar,
* Observer

Lampiran 9

**LEMBAR OBSERVASI KREATIVITAS SENI ANAK**

**Siklus II Pertemuan II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak Didik** | **Aspek yang diamati** | | | **Keterangan** |
| **Menciptakan sesuatu dengan imajinasinya melalui penggunaan cat air** | | |
|  |  |  |
| **1** | **Syifa Kurnia** |  |  |  |  |
| **2** | **Rico Ricardo** |  |  |  |  |
| **3** | **Miftahul Jannah** |  |  |  |  |
| **4** | **Naswa Aqilah** |  |  |  |  |
| **5** | **Nur Abdhah** |  |  |  |  |
| **6** | **Muh. Arsya** |  |  |  |  |
| **7** | **Rafila Naifa** |  |  |  |  |
| **8** | **Meisya** |  |  |  |  |
| **9** | **A.zulfa** |  |  |  |  |
| **10** | **Nur Maulana** |  |  |  |  |
| **11** | **Muh.Ashard** |  |  |  |  |
| **12** | **Naswah Qumairah** |  |  |  |  |
| **Jumlah** | **10** | **2** | **\_** |  |
|  | | | | | |

Rubrik Penilaian:

* Jika anak mampu menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur
* Jika anak mampu menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur tapi masih perlu bimbingan guru
* Jika anak belum mampu menceritakan apa yang terjadi ketika warna dicampur

Lampiran 10

**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU**

**SIKLUS I PERTEMUAN I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/Kegiatan yang diamati** | **Hasil observasi** | | | **Keterangan** |
| **B** | **C** | **K** |
| **1** | Merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran itu terpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki pada anak didik. |  |  |  | B :Baik  C :Cukup  K :Kurang |
| **2** | Menyajikan materi pembelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi para anak didik untuk memecahkan masalah. |  |  |  |
| **3** | Guru harus menyajikan pembelajaran dengan cara enaktif.  Enaktif adalah melalui tindakan atau dengan kata lain belajar sambil melakukan *(Learning by doing)* |  |  |  |
| **4** | Guru hendaknya berperan sebagai seorang pembimbing atau tutor |  |  |  |
| **5** | Guru menilai hasil kegiatan mencampur warna dalam belajar . |  |  |  |

Makassar

Observer

Marsina

Lampiran 11

**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU**

**SIKLUS I PERTEMUAN II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/Kegiatan yang diamati** | **Hasil observasi** | | | **Keterangan** |
| **B** | **C** | **K** |
| **1** | Merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran itu terpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki pada anak didik. |  |  |  | B :Baik  C :Cukup  K :Kurang |
| **2** | Menyajikan materi pembelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi para anak didik untuk memecahkan masalah. |  |  |  |
| **3** | Guru harus menyajikan pembelajaran dengan cara enaktif.  Enaktif adalah melalui tindakan atau dengan kata lain belajar sambil melakukan *(Learning by doing)* |  |  |  |
| **4** | Guru hendaknya berperan sebagai seorang pembimbing atau tutor |  |  |  |
| **5** | Guru menilai hasil kegiatan mencampur warna dalam belajar . |  |  |  |

Makassar

Observer

Marsina

Lampiran 12

**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU**

**SIKLUS II PERTEMUAN I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/Kegiatan yang diamati** | **Hasil observasi** | | | **Keterangan** |
| **B** | **C** | **K** |
| **1** | Merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran itu terpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki pada anak didik. |  |  |  | B :Baik  C :Cukup  K :Kurang |
| **2** | Menyajikan materi pembelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi para anak didik untuk memecahkan masalah. |  |  |  |
| **3** | Guru harus menyajikan pembelajaran dengan cara enaktif.  Enaktif adalah melalui tindakan atau dengan kata lain belajar sambil melakukan *(Learning by doing)* |  |  |  |
| **4** | Guru hendaknya berperan sebagai seorang pembimbing atau tutor |  |  |  |
| **5** | Guru menilai hasil kegiatan mencampur warna dalam belajar . |  |  |  |

Makassar

Observer

Marsina

Lampiran 13

**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI ANAK**

**SIKLUS II PERTEMUAN II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/Kegiatan yang diamati** | **Hasil observasi** | | | **Keterangan** |
| **B** | **C** | **K** |
| **1** | Merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran itu terpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki pada anak didik. |  |  |  | B :Baik  C :Cukup  K :Kurang |
| **2** | Menyajikan materi pembelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi para anak didik untuk memecahkan masalah. |  |  |  |
| **3** | Guru harus menyajikan pembelajaran dengan cara enaktif.  Enaktif adalah melalui tindakan atau dengan kata lain belajar sambil melakukan *(Learning by doing)* |  |  |  |
| **4** | Guru hendaknya berperan sebagai seorang pembimbing atau tutor |  |  |  |
| **5** | Guru menilai hasil kegiatan mencampur warna dalam belajar . |  |  |  |

Makassar

Observer

Marsina

**Lampiran 14**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK**

**Hari/ Tanggal :**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/Kegiatan yang diamati** | **Hasil observasi** | | | **Keterangan** |
| **B** | **C** | **K** |
| **1** | Kemauan anak melakukan kegiatan mencampur warna |  |  |  | B :Baik  C :Cukup  K :Kurang |
| **2** | Anak antusias dalam melaksanakan kegiatan secara enaktif |  |  |  |  |
| **3** | Perhatian anak terfokus dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan mencampur warna |  |  |  |  |
| **4** | Anak memiliki inisiatif dalam menciptakan/ menemukan warna baru sesuai dengan idenya. |  |  |  |  |

Makassar

Observer

Marsina

**Lampiran 15**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK**

**Hari/ Tanggal :**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/Kegiatan yang diamati** | **Hasil observasi** | | | **Keterangan** |
| **B** | **C** | **K** |
| **1** | Kemauan anak melakukan kegiatan mencampur warna |  |  |  | B :Baik  C :Cukup  K :Kurang |
| **2** | Anak antusias dalam melaksanakan kegiatan secara enaktif |  |  |  |  |
| **3** | Perhatian anak terfokus dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan mencampur warna |  |  |  |  |
| **4** | Anak memiliki inisiatif dalam menciptakan/ menemukan warna baru sesuai dengan idenya. |  |  |  |  |

Makassar

Observer

Marsina

**Lampiran 16**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK**

**Hari/ Tanggal :**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/Kegiatan yang diamati** | **Hasil observasi** | | | **Keterangan** |
| **B** | **C** | **K** |
| **1** | Kemauan anak melakukan kegiatan mencampur warna |  |  |  | B :Baik  C :Cukup  K :Kurang |
| **2** | Anak antusias dalam melaksanakan kegiatan secara enaktif |  |  |  |  |
| **3** | Perhatian anak terfokus dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan mencampur warna |  |  |  |  |
| **4** | Anak memiliki inisiatif dalam menciptakan/ menemukan warna baru sesuai dengan idenya. |  |  |  |  |

Makassar

Observer

Marsina

**Lampiran 17**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK**

**Hari/ Tanggal :**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/Kegiatan yang diamati** | **Hasil observasi** | | | **Keterangan** |
| **B** | **C** | **K** |
| **1** | Kemauan anak melakukan kegiatan mencampur warna |  |  |  | B :Baik  C :Cukup  K :Kurang |
| **2** | Anak antusias dalam melaksanakan kegiatan secara enaktif |  |  |  |  |
| **3** | Perhatian anak terfokus dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan mencampur warna |  |  |  |  |
| **4** | Anak memiliki inisiatif dalam menciptakan/ menemukan warna baru sesuai dengan idenya. |  |  |  |  |

Makassar

Observer

Marsina